

**PENGARUH TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN
INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

SISKA DEMI PUTRI

2014/14060011

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

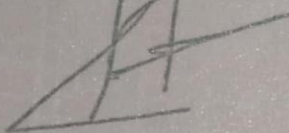
PENGARUH TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN
INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA

Nama : Siska Demi Putri
NIM/TM : 14060011/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2022

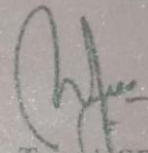
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



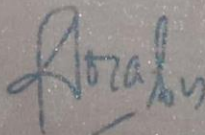
Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

Pembimbing II



Mike Triaji, SE, MM
NIP. 19840129 200912 2 002

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

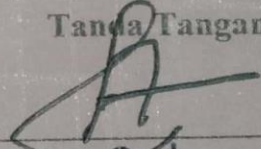
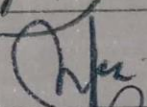
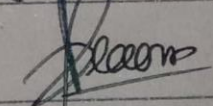
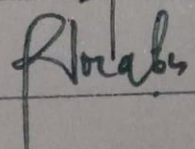
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH TENAGA KERJA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Siska Demi Putri
NIM/TM : 14060011/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, 28 Maret 2022

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dra. Ali Anis, M.S	1. 
2	Sekretaris	: Mike Triani, SE, MM	2. 
3	Anggota	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	3. 
4	Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siska Demi Putri
NIM / Tahun Masuk : 14060011 /2014
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Alam / 14 Oktober 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Kakak Tua No. 25 A, ATB, Kota Padang
No. HP / Telepon : 085364052774 – 082169741052
Judul Skripsi : Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran
Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di PerguruanTinggi

Padang, Juni 2022
Yang menyatakan,



Siska Demi Putri
Nim/BP. 14060011/2014

ABSTRAK

Siska Demi Putri (14060011) : Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negari Padang, Dengan Dosen Pembimbing : Bapak Drs. Ali Anis, Ms dan Mike Triani, SE,MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (2) pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (3) pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, (4) pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, untuk melihat sejauhmana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif sementara data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1988-2017 yang diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia, BPS Indonesia dan *World Bank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (3) infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(4) tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pemerintah agar meningkatkan upaya penyerapan tenaga kerja baik melalui peningkatan keberadaan lapangan pekerjaan maupun melalui peningkatan skill tenaga kerja yang dapat diupayakan dengan pendidikan, maupun pelatihan. Dan pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan belanja daerah secara proposional, serta meningkatkan infrastruktur jalan di Indonesia.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur Ekonomi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing 1 penulis dan Ibu Mike Triani, SE. MM. selaku pembimbing 2 penulis yang telah sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing 1 penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mike Triani, SE. MM. selaku pembimbing 2 penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dewi selaku penelaah skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada ayah dan ibu tersayang yaitu Dusra Maini dan Eridawati yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa. Terimakasih ayah dan ibu atas segala pengorbanan dan perjuangan yang hingga bercucuran keringat dan air mata serta jasa yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
10. Kepada Adik tercinta Ihwanda Saputra dan Niko Ramadoni yang telah memberi doa, dukungan dan semangat yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada para sahabat saya yang paling saya sayangi Silfi Elia, Rini Mildyanti, Melni yunita, Mardianti Rukmana, Lili, Silvi, Afniridha, Roza, Lusi yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi serta membantu saya selama ini. Terimakasih sahabat untuk segala perjuangan yang telah kita lewati , terimakasih atas doa dan semangat kalian dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali dan senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan memberi semangat serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Sumber Daya Manusia dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2014 yang telah mendukung, memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB IKAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Teori Pertumbuhan Neo Ekonomi Klasik	15
3. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	18
4. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	20
5. Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	29
BAB IIIMETODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Jenis Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional Terhadap Variabel Yang Digunakan	33

G. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Deskriptif	35
2. Analisis Induktif	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Penelitian	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian	46
a. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	48
b. Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia	49
c. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia	51
d. Perkembangan Infrastruktur Jalan di Indonesia	54
3. Analisis Induktif	56
a. Uji Asumsi Klasik	56
b. Analisis Regresi Linear Berganda	60
c. Koefisien Determinasi (R^2)	62
d. Uji Hipotesis	63
B. Pembahasan	66
1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Y)	67
2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Y)	69
3. Pengaruh Infrastruktur Jalan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Y)	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Perkembangan Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur Jalan di Indonesia Tahun 2011-2017	6
Tabel 4. 1. Perkembangan Penduduk Indonesia.....	45
Tabel 4. 2.Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur Ekonomi Tahun 1988-2017 di Indonesia	47
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 6. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	29
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *modern economic growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita (Syahputra, 2017).

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami proses peningkatan dan mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produktivitas negara tersebut, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Todaro dan Smith, 2006).

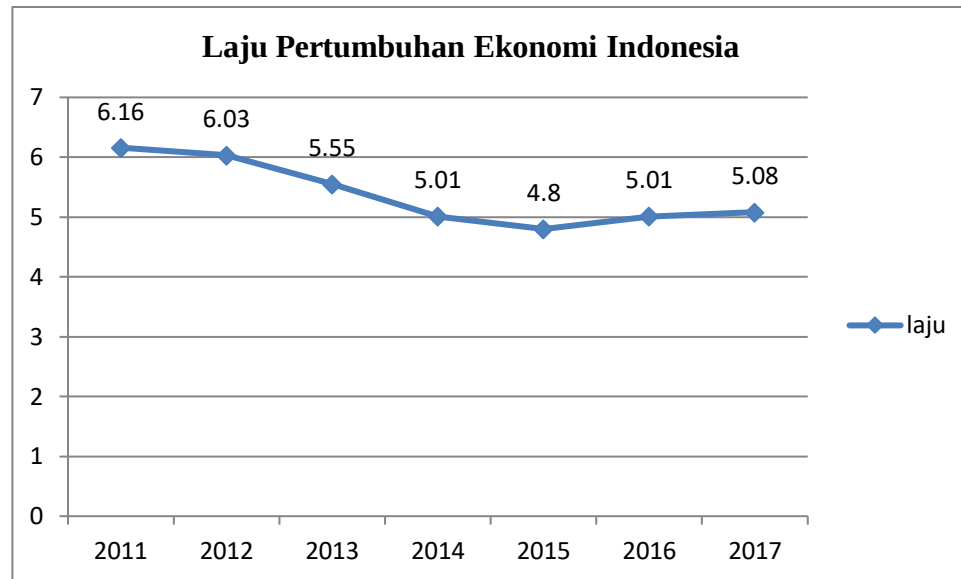
Setiap negara di dunia ini berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya, guna peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Begitu pun dengan Indonesia, sebagai salah satu negara yang sedang berkembang saat ini sedang gencar - gencarnya melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, yang pada akhirnya

memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Seperti yang telah diketahui berhasil atau tidaknya program-program pembangunan di negara-negara dunia sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional sudah terlanjur dan diyakini serta diterapkan secara luas, untuk itu dapat kita harapkan tidak tertinggal dan mau tidak mau juga harus berusaha mempelajari hakikat dan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi memerlukan suatu perencanaan, perencanaan dalam pertumbuhan ekonomi ini sangat berperan sebagai arah dari pembangunan itu sendiri agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan yang dilakukan. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan pada masyarakat dalam periode tertentu.

**Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2011-2017 (dalam persen)**



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Dari grafik diatas dapat kita lihat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011-2017 mengalami fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2011-2017 berkisar 4% sampai 6%. Namun 4 tahun terakhir ini dapat kita lihat perekonomian Indonesia mulai mengalami perlambatan hal ini dapat kita lihat dari laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak bisa mencapai 6%. Bahkan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mencapai 5%.

Penurunan laju pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada tahun 2011 hal ini terjadi karena dampak dari gejolak ekonomi global yang masih mengalami tekanan akibat krisis perekonomian global yang terjadi tahun 2008. Sehingga berdampak negatif pada kegiatan ekonomi di sektor riil domestik.

Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh faktor-faktor produksi, dimana menurut teori output barang dan jasa (Mankiw, 2007) suatu perekonomian bergantung pada modal dan tenaga kerja dimana $Y=f(K,L)$. Menurut teori pertumbuhan modern (Sukirno, 2006) pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber pada peningkatan jumlah faktor produksi berupa tenaga kerja dan modal fisik (kapital) saja tetapi juga dari produktifitas tenaga kerja yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu modal manusia.

Tenaga kerja dalam penelitian ini dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Peningkatan partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan perkapita masyarakat menjadi meningkat. Hal ini karena tingginya partisipasi tenaga kerja yang tentunya menimbulkan peningkatan penerimaan gaji atau upah dan menunjukkan pendapatan perkapita yang meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Teori pertumbuhan ekonomi Keynes menunjukkan peran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi sehingga menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net export. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan

pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya infrastruktur ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam infrastruktur ekonomi ini penelitian ini dilihat dari infrastruktur jalan diukur dengan total panjang jalan yang baik di Indonesia. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur pengangkut yang berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui ketersediaan jalan sehingga proses produksi dan distribusikan lebih efisien. Infrastruktur jalan dapat digolongkan sebagai investasi karena keberadaan infrastruktur jalan sebagai perwujudan dalam upaya peningkatan perekonomian. Berikut ini dapat dilihat perkembangan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan di Indonesia tahun 2009-2017.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 67,88% begitu pula dengan laju yang menurun sebesar -0,67%. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang meningkat menjadi Rp. 7.727.083 dengan laju sebesar 6,16%. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap perekonomian tahun 2012.

**Tabel 1. 1. Perkembangan Tenaga Kerja, Pengeluaran
Pemerintah,Infrastruktur Jalan di Indonesia Tahun 2011-2017**

Tahun	Tenaga Kerja (%)	Pert	Pengeluaran Pemerintah (Rp)	Laju	Infrastruktur Jalan(Km)	Laju
2011	68.34	0	1.294.999	0	492.398	0
2012	67.88	-0.67	1.491.410	15.16	501.969	1.94
2013	66.9	-1.44	1.650.564	10.67	508.000	1.2
2014	66.6	-0.44	1.777.183	7.67	517.753	1.9
2015	65.76	-1.26	1.806.515	1.65	529.073	2.1
2016	66.34	0.89	1.864.275	3.19	537.838	1.65
2017	66.67	0.49	2.007.352	7.67	539.353	0.28

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 67,88% begitu pula dengan laju yang menurun sebesar -0,67%. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang meningkat menjadi Rp. 7.727.083 dengan laju sebesar 6,16%. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap perekonomian tahun 2012.

Sejalan dengan tahun 2012, pada tahun 2015 tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 65,76% dengan laju sebesar -1,27%, hal ini bertentangan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi tahun 2015 yang meningkat menjadi Rp. 8.982.511 dengan laju 4.8%. kondisi ini dikarenakan dimana daya serap tenaga kerja menurun yang dilihat melalui penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja, peningkatan pekerja penuh dan pekerja paruh waktu, namun pengangguran penuh, dan setengah pengangguran meningkat (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif tingkat

partisipasi angkatan kerja terhadap perekonomian pada tahun 2015. Adapun hubungan negatif tenaga kerja terhadap terhadap perekonomian baik pada tahun 2012 maupun tahun 2015 bertentangan dengan teori output barang dan jasa (Mankiw, 2007) suatu perekonomian bergantung pada modal dan tenaga kerja dimana $Y = f(K, L)$ pandangan tersebut secara tidak langsung menunjukkan pengaruh tenaga kerja terhadap perekonomian yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Selain itu bertentangan dengan model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan, tenaga kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2007).

Sementara itu pada Tabel 1.2 terlihat bahwa pengeluaran pemerintah pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.491.410 dengan laju menurun sebesar 15,17%, hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi sebesar Rp. 7.727.083 dengan laju 6,03%. Kondisi ini dikarenakan stimulus fiskal melalui belanja pemerintah terutama belanja modal. Adapun dalam menyokong perekonomian subsidi ditingkatkan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2012) namun kurang optimalnya belanja pemerintah, serta serapan belanja lebih rendah dari pada yang dianggarkan menyebabkan laju pertumbuhan melambat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012. Sementara pengeluaran pemerintah tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp.1.806.515 dengan laju sebesar 1,66%, hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang menjadi sebesar Rp. 8.982.511 dengan laju sebesar 4,8%. Peningkatan pengeluaran pemerintah dikarenakan kebijakan stimulus fiskal berupa peningkatan belanja pemerintah dengan pengalihan subsidi menjadi belanja produktif, peningkatan belanja barang dan jasa, belanja pegawai (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015).

Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian pada tahun 2015. Adapun hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian baik pada tahun 2012 maupun tahun 2015 sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes, dimana kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan tingkat output, salah satu bentuk kebijakan fiskal yaitu pengeluaran pemerintah, dimana secara tidak langsung menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian masyarakat yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Menurut Manoi (2015) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini karena pengeluaran pemerintah digunakan sebagai alokasi dalam pemerataan kesejahteraan. Selain itu sesuai dengan penelitian Aditya, Ngakan Made Agung dkk (2018) serta penelitian Aidar, dkk (2014) belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal

ini karena pengeluaran pemerintah digunakan sebagai alokasi dalam pemerataan perekonomian.

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa infrastruktur jalan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 501.969 km dengan laju yang juga meningkat sebesar 1,94%. Hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi Rp. 7.727.083 dengan laju 6,03%. Adapun peningkatan infrastruktur jalan dikarenakan investasi meningkat dimana pemerintah terus mendorong pembangunan infrastruktur, maraknya proyek pembangunan infrastruktur terutama di kawasan timur Indonesia, namun masih terkendalanya berbagai persoalan terutama kendala pembebasan lahan menyebabkan realisasi infrastruktur jalan mengalami sedikit peningkatan atau perlambatan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2012). Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012.

Sementara infrastruktur jalan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 529.073 km panjang jalan dengan laju sebesar 2,09%, hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi Rp. 8.982.511 dengan laju 4,8%. Peningkatan infrastruktur jalan dikarenakan peningkatan kegiatan konstruksi dengan pembangunan sejumlah proyek infrastruktur skala besar, salah satunya berupa pembangunan jalan (Laporan Perekonomian, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2015. Adapun hubungan positif infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi baik tahun 2012 maupun pada tahun 2015 sesuai

dengan teori infrastruktur sebagai salah satu sarana pendorong perekonomian, adapun infrastruktur ditunjukkan melalui investasi, dimana secara tidak langsung menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Perbaikan infrastruktur akan meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi serta banyaknya investasi yang masuk akan menyerap tenaga kerja. Infrastruktur yang baik juga akan merangsang peningkatan pendapatan masyarakat, karena memperlancar aktivitas ekonomi yang semakin meningkat sebagai mobilitas faktor produksi aktivitas perdagangan yang semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui perlunya upaya menjaga pertumbuhan ekonomi tidak hanya dengan memperhatikan pendapatan perkapita masyarakat namun juga dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait berupa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur ekonomi. Hal ini menjadi landasan penulis dalam mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. Sejauhmana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur ekonomi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur ekonomi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi studi pembangunan khususnya ekonomi sumber daya manusia yang brkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah Indonesia guna mengambil dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini

dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis tentang pertumbuhan ekonomi

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Dalam tingkat negara pertumbuhan ekonomi diukur dari PDB Riil pada periode tertentu. Sementara pada tingkat rumah tangga atau individu pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari peningkatan pendapatan rumah tangga atau pendapatan perkapita (Todaro dan Smith, 2006)

PDB Perkapita, merupakan gambaran rata-rata pendapatan individu penduduk. PDB Perkapita diperoleh dari pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk. Peningkatan PDB Perkapita menunjukkan perekonomian yang merata. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktifitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktifitas perekonomian merupakan proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan

ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Mankiw, 2007).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno, Sadono 2011).

Menurut (Jhingan M. L, 2012) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi pada penduduknya. Kemampuan ini tumbuhnya sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Tetapi beberapa ahli ekonomi seperti Schumpeter dan istrinya Ursula Hicks, telah menarik istilah yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi lebih mengacu pada masa negara maju.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja tapi juga peningkatan mutu modal manusia yang mempunyai pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Teknologi dinamis dan ditentukan oleh modal manusia. Menurut teori pertumbuhan modern pertumbuhan ekonomi tidak hanya bersumber pada peningkatan jumlah factor

produksi berupa tenaga kerja dan modal fisik (kapital) saja tetapi juga dari produktifitas tenaga kerja yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu modal manusia (Sukirno, 2006 dalam Mariska Citra).

Hal ini menunjukkan keberadaan tenaga kerja perlu didukung dengan kualitas tenaga kerja tersebut, yang mana dengan tingginya jumlah tenaga kerja disertai kualitas tenaga kerja yang tinggi akan mendorong produktifitas sehingga pendapatan perkapita meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki banyak sinonim seperti perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan istilah lainnya. Dimana dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang yang mempengaruhi segala aspek yaitu ekonomi, sosial dan aspek lainnya.

2. Teori Pertumbuhan Neo Ekonomi Klasik

Solow membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap jalan pemikiran Harrod-Domar dengan menghilangkan asumsi yang meragukan pada model yang terakhir ini. Model Harrod-Domar paling fokus pada keseimbangan tajam (*knife edge balance*) dalam suatu sistem ekonomi jangka panjang, rasio tabungan, rasio model output, dan laju kenaikan tenaga buruh merupakan parameter pokok. Jika besaran parameter ini sedikit saja meleset dari titik tumpu, konsekuensinya akan berupaya inflasi kronis atau meningkatnya pengangguran (Jhingan M.L, 2012).

Model pertumbuhan neoklasik solow yang dikembangkan oleh (Mankiw, 2003) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang dengan menggunakan salah satu dari prinsip ekonomi adalah standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa atau yang lebih dikenal dengan istilah produktifitas, menurut Mankiw jika ingin meningkatkan produktifitas pekerja dengan mendorong akumulasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas menurut Mankiw adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan pekerja. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = F(L, K, H, N) \dots \dots \dots (2.1)$$

$$Y/L = F(I, K/L, H/L, N/L) \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana :

Y= Pertumbuhan Ekonomi

L= Jumlah tenaga kerja

K= Modal fisik

H=Modal manusia

N= Jumlah sumber daya alam

Y/L= Produktifitas tenaga kerja

Diasumsikan bahwa terdapat hasil yang terus menurun (*diminishing return*) atas penggunaan input-input tersebut. Fungsi produksi agregat, $Y = F(K, L, H, N)$ diasumsikan memiliki karakter hasil skala yang konstan, jika

semua input ditingkatkan dalam jumlah yang sama, misalnya 10% maka output akan meningkat dalam jumlah yang sama.

Model pertumbuhan neoklasik Solow terfokus pada 2 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni stok modal dan tenaga kerja. Dimana produktifitas tersebut secara agregat adalah perbandingan jumlah output yang dihasilkan dibagi jumlah input yang digunakan. Jika model Solow merupakan penggambaran perekonomian yang akurat untuk tujuan praktis dalam pembuatan kebijakan di negara berkembang maka peningkatan tabungan akan dapat dinaikkan tingkat pertumbuhan secara substansial selama beberapa dasawarsa ke depan (Todaro, 2011).

Produktifitas tenaga kerja suatu negara adalah perbandingan jumlah produk domestik bruto dibagi jumlah tenaga kerja yang bekerja. dimana tingkat produktifitas akan sangat di pengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia suatu negara atau disebut dengan modal manusia. Modal manusia terdiri dari dua yakni kesehatan dan pendidikan (Todaro, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pertumbuhan ekonomi jangka panjang Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu stok modal dan tenaga kerja. Tenaga kerja diukur menggunakan tingkat produktifitas tenaga kerja maka penggunaan tenaga kerja akan lebih menguntungkan dibandingkan penggunaan stok modal.

3. Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun tenaga kerja yang dilihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi tenaga kerja yang tentunya menimbulkan peningkatan penerimaan berupa gaji atau upah dan menunjukkan kesejahteraan yang meningkat. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

Ada beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan (Mulyadi, 2003) yakni:

- a. Tenaga kerja, merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.
- b. Angkatan kerja (*Labor force*) adalah sebagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.
- c. Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*), menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu Negara secara keseluruhan (Mankiw,2007).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2008). Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2000). Menurut Astriadi Widyastuti, produktifitas pekerja berpengaruh positif karena dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan yang diukur melalui pembagian upah dan jam kerja (Aulia 2018).

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang dapat mendorong pembangunan, jumlah tenaga kerja ini akan terus mengalami perubahan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan oleh proses demografi juga terus terjadi. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) digunakan sebagai alat ukur

perkembangan tenaga kerja di Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terendah terjadi pada kelompok penduduk wanita yang berada pada usia kerja dan penduduk usia muda. Nilai tingkat partisipasi rendah mengisyaratkan kecilnya kesempatan untuk dapat bekerja pada penduduk yang berada di usia kerja, sedangkan besarnya nilai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengisyaratkan tingginya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan, karena semakin banyak masyarakat yang produktif akan semakin meningkatkan output yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat kita ambil kesimpulan bahwa tenaga kerja menjadi faktor utama yang menentukan dan mendukung proses distribusi barang dan jasa serta membantu menggerakkan perekonomian suatu negara tentunya dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik serta dukungan dari pemerintah baik dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga akan mensejahterakan masyarakat suatu negara.

4. Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya

perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Pengeluaran pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, jalan, rumah sakit, irigasi dan infrastruktur lainnya dimana dilakukan untuk kepentingan masyarakat (Sukirno, 2004).

Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional.

Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahapan pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tiga tahap yakni tahap awal, tahap menengah, tahap akhir. Tahap awal perkembangan ekonomi investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar dikarenakan pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan lainnya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar bisa tinggal landas, namun pada tahap ini investasi swasta semakin besar, pada tingkat yang lebih lanjut Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan, program pelayanan kesehatan masyarakat dan lainnya (Mangkoesobroto, 2001).

Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat. Peran pemerintah menjadi semakin besar terutama disebabkan pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya (Mangkoesobroto, 2001).

Pandangan tersebut menunjukkan pentingnya pengeluaran pemerintah dalam perekonomian. Dimana pengeluaran pemerintah guna meningkatkan prasarana publik serta guna mendukung aktivitas sosial. Adapun pengeluaran pemerintah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, yang mana peningkatan

pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengeluaran pemerintah juga meningkat.

Penentuan kebijakan dalam proses pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan makmur dalam masyarakat (I Komang, 2015). Sementara menurut Sasana, salah satu perangkat yang selama ini banyak digunakan pemerintah adalah kebijakan fiskal. Diantara instrument tersebut adalah instrument dalam bidang pengalokasian dana atau anggaran pembangunan ke bidang yang berkaitan dengan fasilitas publik seperti pendidikan, kesehatan, irigasi, transportasi dan sebagainya (Ngakan, 2018).

5. Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Prasetyo (2009) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi, dan pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial.

World bank membagi infrastruktur dapat dibagikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya)

- b. Infrastruktur social, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi
- c. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2005 tentang komite percepatan penyediaan infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur pengangkutan tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

Infrastruktur jalan dalam penelitian ini diukur dengan total panjang jalan kondisi baik. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung satu wilayah dengan wilayah lain. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Infrastruktur jalan sebagai salah satu pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, karena kesediaan jalan akan meminimalkan modal sehingga proses produksi, distribusi serta jasa akan lebih efektif dan efisien. Pembangunan infrastruktur jalan akan memberikan akses wilayah-wilayah yang tertinggal(I Ketut

Sumadiasa, *dkk* 2016). Infrastruktur jalan merupakan komoditif penggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan namun juga di wilayah pedesaan. Kondisi jalan sangat berpengaruh terhadap arus barang, jasa, dan informasi.

Menurut Taslim, terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan antara lain social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam lingkungan dan infrastruktur yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Devani, 2016).

Menurut Kurniawan (2014) infrastruktur jalan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kondisi permukaan jalan sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perkapita di suatu wilayah. Peningkatan kualitas permukaan jalan akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diperlukan penelitian terdahulu sebagai referensi penulis, sebagai berikut :

1. Penelitian Najiah, Laeli (2013) mengenai Analisis Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan TPAK Terhadap PDRB di Kota Depok Periode 2001-2010. Analisis menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil penelitian menunjukkan TPAK berpengaruh terhadap PDRB di kota Depok.
2. Penelitian Ariska (2016) mengenai Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur, dan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Baru di Propinsi Bengkulu. Analisis menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah, infrastruktur, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten baru dengan reformasi regional.
3. Penelitian Manoi, Christi Stella (2015) mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara Analisis menggunakan metode regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Penelitian Maqin, Abdul (2011) mengenai Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Analisis menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian Sari, Mutia (2016) mengenai Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial

tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Penelitian Ma'ruf, Youdi Permadi mengenai Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan provinsi Sumatera Barat. Analisis menggunakan uji korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Penelitian Rony Kurniawan(2018) mengenai Infrastruktur Publik Menjadi Determinasi Penting Terhadap Peningkatan Pendapatan Perkapita Di Kabupaten Ngajuk. Alat analisis menggunakan analisis regresi logaritma linear berganda dengan metode ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan seacar parsial infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan perkapita di kabupaten Ngajuk
8. Penelitian Phany Ineke Putri (2014) mengenai Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. Menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS), data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi domestic, pengeluaran modal, tenaga kerja, dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan presepsi keterkaitan antara

variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah yang berlandaskan kajian teori diatas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan tenaga kerja (X1), pengeluaran pemerintah (X2), infrastruktur ekonomi (X3), serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

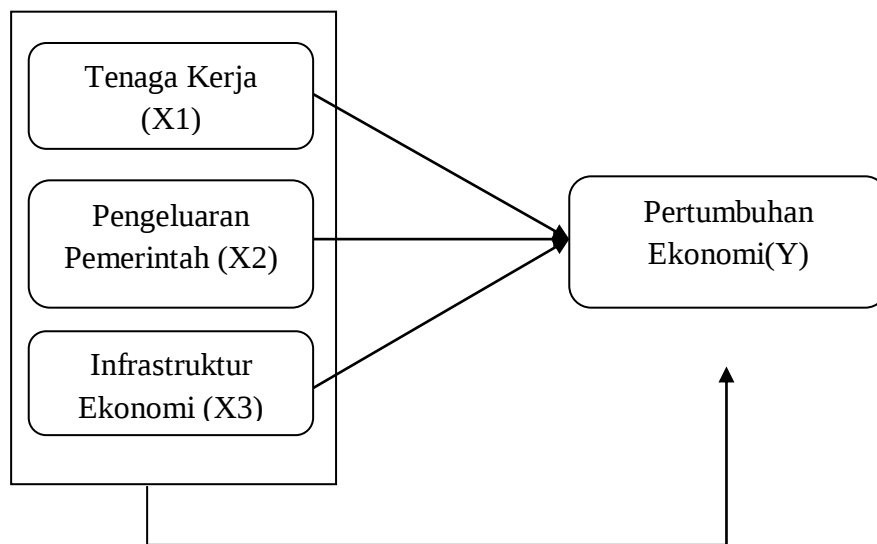
Tenaga kerja melalui tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita yang mengindikasikan peningkatan pertumbuhan ekonomi, begitu sebaliknya. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sebagai variabel pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan produktivitas sehingga pendapatan meningkat.

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita yang mengindikasikan peningkatan pengeluaran pemerintah, begitupula sebaliknya. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah berupa pemberian bantuan-bantuan sehingga membantu meningkatkan produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana infrastruktur akan mendorong aktivitas ekonomi sehingga meningkatkan pendapatan perkapita yang mengindikasikan peningkatan pertumbuhan ekonomi, begitupula sebaliknya. Hal ini dikarenakan infrastruktur ekonomi akan

membantu kelancaran aktifitas produksi dengan memperkecil biaya produksi kemudian meningkatkan produktifitas dan pendapatan perkapita turut meningkat.

Untuk melihat lebih jelas pengaruh antara tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Infrastruktur ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1: \beta_2: \beta_3 \neq 0$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditemukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Secara parsial variabel infrastruktur ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Secara bersama-sama variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan upaya penyerapan tenaga kerja baik melalui peningkatan keberadaan lapangan pekerjaan maupun melalui peningkatan *skill* tenaga kerja yang dapat diupayakan dengan pendidikan, maupun pelatihan. Selain itu perlu ditingkatkan perhatian akan kebijakan mengenai ketenagakerjaan demi menjaga tercapainya hak-hak tenaga kerja, salah satunya hak berupa upah dan gaji.
2. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan belanja daerah secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan yang lebih memihak kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Perlu dilakukan penyesuaian keberadaan infrastruktur ekonomi dengan kebutuhan daerah, dimana penambahan jumlah jalan serta peningkatan kualitas jalan terutama pada daerah-daerah terpencil guna menunjang akses perekonomian sehingga dapat membantu peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan merubah atau menambah cakupan penelitian, seperti jumlah sampel dan variabel yang digunakan sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2013. *Statistika 1 (teori dan aplikasi)*. UNP Press. Padang.
- Ariska, 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur, dan Tenaga Kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Baru di Propinsi Bengkulu. *Jurnal*
- Awandari, Luh Putu dan Indrajaya, I Gst. (2016). “Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana* Vol 5 No 12.
- Bank Indonesia, 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012*. Bank Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia, 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015*. Bank Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2010-2017. *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, N. D. dan Porter C. D. 2010. *Dasar-dasar ekonometrika*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Guritno, Mangkoesoebroto. 2001. *Ekonomi Publik*. Edisi 3. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Indrajaya, I Gst Bgs dan Luh Putu Putri Awandari. 2016. Pengaruh Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *Jurnal*
- Kurniawan, rony. 2018. Infrastruktur public menjadi determinasi penting terhadap peningkatan pendapatan perkapita (studi kasus di Kabupaten Ngajuk). *Jurnal*
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Manoi, Christi Stella (2015) mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Utara.